

Starring

Amos
DARIYANTO

Ani
DENY

Samuel
ADEDO

Noventina
SANDRA

Gabriel
GERIN

Revina
FERNANDA

Nina
AISYAH

HARUS BAGAIMANA?

Produser **BRYAN ARDHANA** Sutradara **UMBU PEDDY** Line Produser **HERDIANSYAH**
Asisten Sutradara **NAUFAL HANIF** Pengarah Sinematografi **DESTYO** Penata Cahaya **NOEFA TAHARA** Pengarah Artistik **DWI CAHYO**
Penata Kostum **KHALDA** Make Up Artis **FELICITAS YUDITH** Penata Suara **RIZKY MACMUD**
Penyunting Gambar **IZZUDIN SURYA** Penyunting Supra & Penata Musik **RAYNARDA** Visual Effect **I KOMANG**

KATALOG TUGAS AKHIR

PRODUSER DALAM PEMBUATAN FILM PENDEK FIKSI TENTANG KONFLIK WARISAN KELUARGA

DISUSUN OLEH :

BRYAN ARDHANA PUTRA RIANTO

21510160001

D4 PRODUKSI FILM DAN TELEVISI

FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF

UNIVERSITAS DINAMIKA

2025

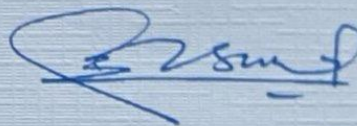
LEMBAR PENGESAHAN

PRODUSER DALAM PEMBUATAN FILM PENDEK FIKSI
TENTANG KONFLIK WARISAN KELUARGA

Telah diperiksa, diuji, dan disetujui oleh Dewan Penguji
Rabu, 05 Februari 2025

Dosen Pembimbing :

1. Karsam, MA., Ph.D
NIDN. 0705076802

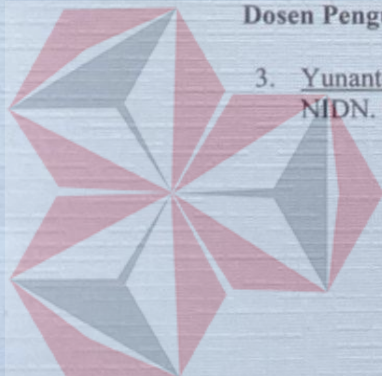


2. Ir. Hardman Budiardjo, M.Med.Kom., MOS
NIDN. 0711086702



Dosen Penguji :

3. Yunanto Tri Laksono, M. Pd
NIDN. 0704068505



Mengetahui,
Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif


UNIVERSITAS
Dinamika

Karsam, MA., Ph.D
NIDN. 0705076802

PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karuniaNya sehingga proses pembuatan film pendek fiksi yang berjudul **Harus Bagaimana?** dapat diselesaikan dengan baik. Film ini terinspirasi dari isu-isu yang dekat dengan kehidupan masyarakat, khususnya terkait konflik harta warisan yang dapat mengganggu hubungan keluarga.

Sebagai produser, saya percaya bahwa film ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, namun sebagai media refleksi dan edukasi. Melalui cerita ini, saya berharap seluruh penonton dapat merenungkan pentingnya komunikasi, keadilan serta cara menghadapi masalah keluarga. Konflik harta warisan tidak hanya melibatkan materi, tetapi hubungan antaranggota keluarga yang penuh emosi.

Saya sangat berterimakasih kepada para dosen pembimbing dan penguji, para pemeran, teman-teman kru, keluarga, bapak/ibu dosen dan kekasih saya yang telah memberikan waktunya untuk mendukung proses terciptanya karya film **Harus Bagaimana?**. Semoga karya film ini dapat menjadi inspirasi dan refleksi untuk semua pihak.

Akhir kata, saya harap karya ini dapat memberikan pemahaman baru bagi penonton tentang pentingnya menjaga keharmonisan keluarga meskipun sedang menghadapi tantangan yang sulit.

Surabaya, 05 Februari 2025

Bryan Ardhana Putra Rianto

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga produksi film berjudul "Harus Bagaimana?" dapat terselesaikan dengan baik. Film ini merupakan hasil kerja keras dan kolaborasi antara dua mahasiswa Program Studi D4 Produksi Film dan Televisi, Fakultas Desain dan Industri Kreatif Universitas Dinamika, yaitu Uumbu Peddy sebagai Sutradara dan Bryan Ardhana sebagai Produser.

Proses pembuatan film ini melalui berbagai tahap, mulai dari penulisan skenario, penyusunan treatment secara rinci, pemilihan talent dengan cermat, hingga produksi yang penuh tantangan. Setiap anggota kru dan talent telah memberikan kontribusi terbaik mereka agar film ini dapat dinikmati secara maksimal oleh penonton. Berkat kerja keras mereka, film ini menjadi sebuah karya yang bermakna dan menginspirasi. Film ini juga memberikan edukasi kepada penonton tentang pentingnya peran, kedudukan, dan fungsi kerukunan keluarga dalam menyelesaikan masalah yang muncul dalam keluarga.

Kami menyampaikan apresiasi yang tulus kepada seluruh pemain, kru dan semua pihak yang telah berkontribusi atas kerjasama dan dedikasi yang luar biasa dalam menghasilkan film ini. Semoga film "Harus Bagaimana?" dapat menjadi hiburan sekaligus memberikan edukasi kepada penonton mengenai nilai-nilai kerukunan keluarga dalam menyelesaikan masalah bersama - sama.

Surabaya, 05 Februari 2025

Karsam, MA., Ph.D.

ABSTRAK

Peran produser dalam produksi film pendek fiksi sangat penting dalam memastikan kelancaran setiap tahap produksi, mulai dari pengembangan ide hingga distribusi. Penelitian ini membahas bagaimana produser berperan dalam mengelola sumber daya, mengatasi tantangan produksi, serta menjaga visi kreatif dalam film pendek fiksi yang mengangkat tema konflik warisan keluarga. Tujuan penelitian ini, yaitu memproduksi film pendek fiksi tentang konflik warisan keluarga. Sedangkan permasalahannya adalah bagaimana memproduksi film pendek fiksi tentang konflik warisan keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, studi literatur, dan studi kompetitor. Penelitian ini mengeksplorasi proses kerja produser dalam aspek perencanaan, pendanaan, penyusunan tim produksi, hingga strategi distribusi film. Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa pembuatan film pendek fiksi tentang konflik warisan keluarga memberikan pandangan yang berbeda karena permasalahan konflik antar anggota keluarga tidak memberikan hasil yang baik karena para anggota keluarga memilih jalan masing-masing. Film pendek fiksi ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pembuat film dalam memahami strategi produksi yang efektif untuk film pendek fiksi bertemakan konflik keluarga.

Kata kunci: *produser, film pendek, fiksi, konflik warisan, produksi film*



DAFTAR ISI

COVER DEPAN	1
LEMBAR PENGESAHAN	2
PRAKATA	3
KATA PENGANTAR	4
ABSTRAK	5
DAFTAR ISI	6
LATAR BELAKANG MASALAH	7
METODE	9
PERNYATAAN PRODUSER	10
PENUTUP	27
DAFTAR PUSTAKA	28
POSTER ILMIAH	29
BIODATA PENULIS	30
COVER PENUTUP	31



LATAR BELAKANG MASALAH

Tujuan Tugas Akhir ini adalah untuk menjadi produser dalam pembuatan film pendek fiksi tentang konflik harta warisan. Alasan penulis tertarik mengangkat film tersebut adalah memiliki premis dan sinopsis yang menarik dan penuh emosi serta film tersebut mengangkat isu sosial tentang konflik harta waris karena di Indonesia konflik harta waris masih menjadi suatu permasalahan yang masih sering terjadi di masyarakat dan masih banyak yang belum sadar akan dampak buruknya dari perebutan harta warisan dan penulis berharap film tersebut dapat menjadi salah satu sarana sebagai edukasi sehingga penulis tertarik untuk memproduksi film ini dan mendistribusikan sebagai seorang produser.

Peran produser pada industri film mempunyai dampak besar dalam keseluruhan proses produksi, mulai dari tahap development hingga distribusi. Produser dianggap sebagai pemimpin proyek karena mengelola aspek manajemen produksi dan juga peran produser memberikan pengaruh penting untuk menentukan arah kreatif film dan memastikan bahwa film diselesaikan sesuai dengan anggaran, jadwal, dan kualitas yang telah ditetapkan. Selain urusan teknis, produser juga harus bisa memahami pasar dan mengikuti tren industri agar film bisa sukses secara artistik maupun komersial.

Menurut (Asiva Noor Rachmayani, 2015) dalam *"The Producer's Business Handbook"*, produser selalu mengawasi tahap pengembangan ide, pencarian dana, menyusun anggaran, pengelolaan jadwal, produksi, hingga memantau setiap elemen film berjalan dengan baik. Fungsi produser sebagai penghubung antara tim kreatif yaitu penulis, sutradara, aktor hingga manajemen teknis seperti logistik.

Produser memegang peran penting dalam menentukan keputusan kreatif, seperti pencarian pemeran, sutradara hingga pemilihan skenario. Dalam era digital sekarang, peran produser semakin kompleks seiring berkembangnya teknologi baru. (Latifah et al., 2023) dalam *"Film Production Management"* menyebutkan produser diharuskan untuk selalu mengikuti pasar dan teknologi yang selalu berkembang agar selalu menemukan peluang baru. Produser dinilai sukses jika mampu menggabungkan keterampilan untuk memenejemen dengan pemahaman mendalam tentang selera audiens, inovasi teknologi, dan tren industri.

Penulis merupakan seorang produser sekaligus turut mengarahkan film pendek fiksi oleh karena itu penulis mengangkat film "Avatar 2009" karena dalam film ini sang produser yaitu James Cameron merupakan produser sekaligus turut menyutradari film tersebut dan berhasil menjadikan film "Avatar 2009" sebagai salah satu film terlaris sepanjang masa.

Terdapat berbagai alasan mengapa produser turut serta menyutradarai suatu film. Dengan produser turut serta menyutradari suatu film dapat memiliki kontrol penuh atas aspek kreatif dan operasional dalam film tersebut serta proses pengambilan

keputusan menjadi lebih cepat dan efisien. Penulis juga dapat mengetahui ke mana dana dialokasikan untuk mencapai visi artistik dan juga dapat menggabungkan perspektif kreatif dan bisnis menjadi lebih baik agar seorang produser dapat memastikan film tersebut sukses dan dapat didistribusikan ke berbagai festival film.

Selain proses produksi, produser juga memegang peran peting untuk dapat mendistribusikan dan memasarkan suatu film. Setelah tahap produksi, produser memiliki tanggung jawab untuk bekerja sama dengan distributor untuk memastikan film tersebut bisa ditayangkan pada platform digital dan merancang strategi pemasaran yang efektif. (Vogel, 2014) dalam "*Entertainment Industry Economics*" menyebutkan bahwa film dapat sukses jika strategi distribusi dilakukan dengan tepat, terutama pada era sekarang konten dapat diakses melalui berbagai platform digital.

Produser tidak hanya sebagai seorang manajer atau pengelola logistik melainkan sebagai wirausahawan yang visioner. Produser dituntut memiliki wawasan yang kuat tentang bagaimana memasarkan film tersebut di pasar yang kompetitif. Keberhasilan produser tidak hanya diukur dari film diproduksi melainkan dari seberapa baik film tersebut diterima oleh audiens dan besar dampak finansial yang dihasilkan, sebab itu produser harus berani mengambil resiko dalam aspek kreatif dan finansial.

Peran produser mencakup beberapa aspek yaitu mulai dari manajemen, kewirausahaan, dan kreativitas. Oleh karena itu, pemahaman tentang tanggung jawab sebagai produser sangat penting untuk menghadapi dinamika industri film.

Keunggulan utama dari film pendek ini terletak pada kemampuan penulis dalam mengangkat isu sosial yang relevan, sehingga penonton tidak hanya dapat memahami secara mendalam konflik atau permasalahan yang dihadirkan dalam cerita, tetapi juga ikut merasakan secara emosional ketegangan dan dinamika yang terjadi selama dialog berlangsung. Dengan penyajian isu yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, penonton dibawa untuk meresapi setiap aspek dari hubungan antar karakter, sehingga menciptakan ikatan emosional yang kuat dan membuat pengalaman menonton menjadi lebih berkesan dan bermakna.

Film fiksi dengan jenis ini sepenuhnya berasal dari imajinasi kreatif penulis, yang kemudian diwujudkan melalui alur cerita yang dirancang secara terstruktur. Menggunakan narasi imajinatif yang tidak didasarkan pada peristiwa nyata, film ini menampilkan ide-ide pengadeganan yang telah direncanakan secara matang sejak awal proses kreatif. Dalam film fiksi, unsur-unsur cerita biasanya melibatkan karakter utama yang berperan sebagai protagonis, serta karakter antagonis yang menjadi sumber konflik atau tantangan utama. Selain itu, film ini juga menonjolkan perkembangan konflik yang dinamis antara kedua pihak, sehingga mampu membawa penonton ke dalam perjalanan emosional yang intens dan mendalam (Juniar & Hendiawan, 2019).

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi. Teknik ini menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi (Rahardjo & Rolitasari, 2023). Metode ini tidak hanya menelusuri "apa" yang ada dalam pikiran individu, tetapi juga berusaha memahami "mengapa" mereka memikirkan hal tersebut.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Bapak Nico Walone S.H, CLA, seorang ahli dan praktisi hukum yang berpengalaman dalam menangani kasus perebutan harta warisan. Observasi dilakukan untuk mempelajari dinamika konflik dalam keluarga terkait pembagian harta warisan, sementara studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis berbagai kasus hukum yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

Data yang terkumpul kemudian disusun dalam bentuk naratif. Selanjutnya, data disaring dengan memilih informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

Setelah itu, data dianalisis untuk mengidentifikasi akar permasalahan, dinamika konflik, serta dampaknya terhadap hubungan antar anggota keluarga. Akhirnya, hasil analisis disimpulkan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konflik perebutan harta warisan dan solusi alternatif yang dapat diambil.

Menurut Bapak Nico Walone S.H, CLA, konflik keluarga terkait pembagian harta warisan biasanya dipicu oleh ketidakadilan dalam pembagian, serta keserakahan atau egoisme dari salah satu anggota keluarga, yang dapat memperburuk konflik hingga merusak hubungan keluarga. Beliau juga menekankan bahwa solusi terbaik adalah melalui pendekatan kekeluargaan atau dengan mengikuti adat istiadat setempat, karena cara ini sering kali menghasilkan penyelesaian yang lebih baik dibandingkan melalui jalur hukum yang mengikat, yang kadang-kadang berakhir merugikan semua pihak yang terlibat.

PERNYATAAN PRODUSER

Film ini mencoba menggambarkan bahwa uang bisa merubah segalanya. Dengan memberikan latar belakang yang berbeda-beda pada setiap karakter. Saya ingin menunjukkan bahwa masing-masing memiliki sudut pandang dan alasan tersendiri. Pada akhirnya inilah kisah titik rapuh dalam sebuah keluarga, fase dimana sebuah keluarga sedang diuji kekuatan dan keharmonisannya.



SEKUEN 1



Sebagai produser, sekuen pembukaan film ini harus dirancang untuk memberikan pengenalan yang efektif terhadap karakter utama serta suasana rumah yang menjadi latar cerita. Dalam tahap ini, penting untuk memastikan bahwa setiap elemen visual, seperti pencahayaan, desain produksi, dan tata kamera, dapat menggambarkan dinamika keluarga secara jelas dan menarik. Interaksi awal antara ibu, suami, dan anak-anaknya harus mampu menunjukkan hubungan emosional mereka, baik melalui dialog yang natural maupun bahasa tubuh yang ekspresif. Selain itu, atmosfer rumah perlu dibangun sesuai dengan *tone* film. Sebagai bagian dari strategi produksi, sekuen ini harus dikemas dengan ritme yang tepat agar tidak terasa lambat atau terlalu padat, sehingga penonton dapat dengan mudah terhubung dengan karakter dan tertarik untuk mengikuti perjalanan cerita selanjutnya.

SEKUEN 2



Sekuen ini merupakan titik awal konflik yang akan memperkuat emosi dan keterlibatan penonton dalam cerita. Adegan ini harus dieksekusi dengan baik agar ketegangan antara karakter terasa natural dan berdampak. Interaksi antara ibu, anak pertama, dan menantu harus dikemas dengan ekspresi dan dialog yang menggambarkan beban emosional mereka dalam menghadapi biaya pengobatan ayah yang sakit. Pencahayaan dan komposisi gambar dapat digunakan untuk menekankan tekanan psikologis yang dirasakan oleh tokoh-tokoh ini, misalnya dengan pengambilan gambar *close-up* untuk menangkap ekspresi wajah yang penuh kecemasan dan ketegangan. Pemilihan tempo dalam penyuntingan juga penting agar emosi dalam adegan ini tersampaikan secara maksimal tanpa terasa berlebihan atau terlalu lambat. Sebagai produser, memastikan adegan ini dieksekusi dengan nuansa yang tepat akan membantu membangun dinamika keluarga yang kompleks serta mendorong penonton untuk lebih memahami konflik dan motivasi setiap karakter dalam cerita.

SEKUEN 3



Sekuen ini adalah puncak emosi yang harus dieksekusi dengan intensitas maksimal untuk memberikan dampak mendalam bagi penonton. Suasana duka dan ketegangan harus tergambar jelas melalui sinematografi, pencahayaan redup, serta desain suara yang mendukung, seperti suara isak tangis, keheningan yang berat. Saat anak kedua tiba dan melihat ayahnya yang telah meninggal, ekspresi keterlambatan dan penyesalan harus menjadi fokus utama, dengan penggunaan *close-up* untuk menekankan kesedihannya. Sementara itu, ledakan emosi dari anak pertama harus digambarkan dengan gestur dan dialog yang kuat, menunjukkan rasa kecewa dan kemarahan yang selama ini terpendam. Pengambilan sudut kamera dapat dibuat lebih dinamis, seperti *handheld* atau *framing* yang sempit, untuk menciptakan ketegangan dan intensitas perasaan yang lebih mendalam. Sebagai produser, memastikan bahwa adegan ini memiliki keseimbangan antara kesedihan, kemarahan, dan ketegangan sangat penting agar penonton dapat benar-benar merasakan kompleksitas hubungan keluarga dan dampak emosional dari peristiwa tragis ini.

SEKUEN 4



Sekuen ini menjadi titik penting dalam perkembangan cerita, di mana beban finansial dan emosional keluarga semakin memuncak. Suasana ruang tengah harus mencerminkan keseriusan dan ketegangan situasi, dengan pencahayaan yang lebih redup atau natural untuk menonjolkan nuansa duka. Pengaturan posisi karakter di dalam *frame* juga berperan penting ibu sebagai pusat perhatian, sementara anak-anaknya duduk di sekelilingnya dengan ekspresi yang mencerminkan perasaan mereka masing-masing, seperti kesedihan, kebingungan, atau ketidaksetujuan. Kamera bisa menggunakan teknik *close-up* atau *medium shot* untuk menangkap reaksi setiap karakter saat ibu mengusulkan menjual rumah, menciptakan rasa keterlibatan yang lebih dalam bagi penonton. Tempo adegan harus cukup tenang namun tetap penuh ketegangan, memungkinkan penonton meresapi keputusan besar yang sedang dihadapi keluarga ini. Sebagai produser, memastikan bahwa adegan ini memiliki keseimbangan antara emosi, dinamika keluarga, dan ketegangan finansial adalah kunci agar penonton dapat benar-benar merasakan dilema yang dihadapi para karakter.

SEKUEN 5



Sekuen ini sangat penting untuk menggali dinamika karakter yang lebih mendalam dan menciptakan ketegangan yang terasa nyata di antara anggota keluarga. Ketika ibu mengusulkan untuk menjual rumah demi biaya penguburan, reaksi karakter-karakter lainnya harus dieksplorasi dengan sangat hati-hati. Adegan ini harus memperlihatkan kontras yang tajam antara mereka yang merasa lebih peduli pada prosesi penguburan dan mereka yang lebih terfokus pada harta warisan yang mungkin akan hilang. Untuk mencapai hal ini, sinematografi harus dapat menyoroti perubahan ekspresi karakter melalui *close-up* yang menangkap kebingungan, kemarahan, atau keputusan di wajah mereka. Kamera dapat berfokus pada perdebatan verbal yang memuncak, dengan pengambilan gambar yang dinamis atau bahkan potongan cepat untuk menggambarkan intensitas konflik yang sedang terjadi. Musik latar yang sedikit lebih intens juga bisa memperkuat ketegangan, memberi tanda bahwa hubungan keluarga sedang diuji. Sebagai produser, penting untuk memastikan bahwa semua karakter mendapatkan ruang untuk menunjukkan sisi asli mereka, sehingga penonton bisa merasakan ketegangan emosional yang terbangun seiring dengan terbukanya kepentingan pribadi masing-masing. Ini juga menjadi momen yang menentukan dalam membangun konflik utama dalam film, di mana motif setiap karakter semakin jelas, baik itu mengenai cinta keluarga, rasa tanggung jawab, atau keserakahan.

SEKUEN 6



Sekuen ini merupakan titik kritis yang semakin memperdalam konflik antar karakter, di mana pertarungan kepentingan dan prinsip mulai menguasai cerita. Ketika anak pertama mengusulkan agar hasil penjualan rumah dibagi terlebih dahulu sebelum digunakan untuk biaya penguburan, ketegangan yang telah terbangun antara anak pertama dan kedua menjadi semakin terbuka. Konflik ini harus dihadirkan dengan pengambilan gambar yang memperlihatkan konfrontasi langsung antara keduanya.

Penggunaan suara juga dapat dimaksimalkan, dengan memperkuat suara pertengkaran yang memuncak, sehingga penonton dapat merasakan kegelisahan dan kemarahan yang menyelimuti suasana. Musik latar bisa digunakan untuk membangun ketegangan yang semakin meningkat, memperlihatkan bahwa konflik keluarga ini bukan hanya soal uang, tetapi juga tentang prinsip, kepercayaan, dan hubungan yang terpecah. Sebagai produser, penting untuk memastikan bahwa perdebatan ini tidak hanya menyajikan perbedaan pendapat, tetapi juga menggambarkan dilema moral yang dihadapi setiap karakter, sehingga penonton bisa merasakan emosi dan motivasi mereka. Adegan ini harus mengarah pada titik puncak ketegangan, yang akan mendorong cerita menuju eskalasi lebih jauh, membawa penonton lebih dalam ke dalam dinamika keluarga yang penuh pertentangan.

SEKUEN 7

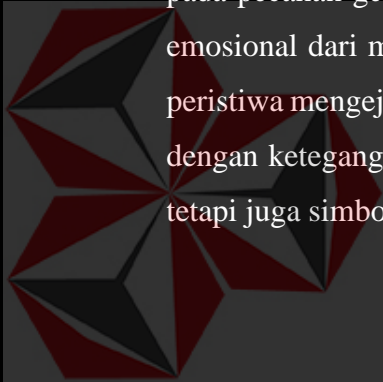


Sekuen ini adalah momen klimaks emosional bagi karakter ibu, yang harus dieksekusi dengan ketegangan yang tinggi dan perubahan dinamika yang jelas. Ketika ibu melihat perseteruan yang tidak kunjung usai dan egoisme yang muncul dari anak-anaknya, reaksinya yang akhirnya memilih untuk mengurus penguburan suaminya sendiri menunjukkan titik balik dalam karakternya, di mana ia merasa tidak lagi dihargai atau didukung. Pengambilan gambar di sini harus menyoroti perubahan ekspresi ibu, dari rasa kecewa dan keputusasaan menjadi kemarahan dan tekad. Pencahayaan bisa menjadi lebih dramatis, dengan fokus pada ibu yang berdiri dan beranjak pergi, Musik latar harus berhenti sejenak atau berubah menjadi lebih tenang untuk memberi ruang bagi keputusan besar ibu ini. Dalam momen ini, produser harus memastikan bahwa ketegangan antar karakter terasa jelas, sementara pengambilan keputusan ibu memberi penekanan pada kemarahan dan kebulatan tekadnya untuk bertindak secara independen. Adegan ini menandai perubahan besar dalam alur cerita, yang menunjukkan bahwa ibu tidak lagi bisa menerima ketidakpedulian keluarganya dan bersiap untuk mengambil langkah yang akan mengubah dinamika keluarga selamanya.

SEKUEN 8



Sekuen ini adalah momen dramatis yang harus dieksekusi dengan penuh ketegangan dan simbolisme. Ketika ibu pergi ke dapur untuk mengambil minum, suasana harus tetap terasa berat, mencerminkan kelelahan emosional dan mental yang dialaminya. Gelas keluarga yang pecah juga bisa menjadi simbol dari kehancuran hubungan keluarga yang telah mencapai titik terendah. Pengambilan gambar fokus pada pecahan gelas di lantai dapat digunakan untuk menegaskan dampak visual dan emosional dari momen ini. Musik latar menjadi nada yang lebih dramatis, menandai peristiwa mengejutkan ini. Sebagai produser, memastikan bahwa adegan ini dieksekusi dengan ketegangan yang tepat sangat penting, karena ini bukan hanya kejadian fisik, tetapi juga simbol dari runtuhnya ketahanan ibu terhadap konflik keluarganya.



UNIVERSITAS
Dinamika

DEPARTEMEN KAMERA

- Sony FX3
- Sony 14mm F/1.8 GM
- Sony 50mm F/1.2 GM
- Tiffen ND Filter 4X4
- Smallrig Matte Box
- Monitor Feelword 3D LUT 4K
- Video Wireless Hollyland mars 400s Pro

- 
- Battery V-Mount FXLION 256wh
 - Battery Plate V-Mount Tilta-Fotga-Lanparte
 - Smallrig Magic Arm
 - Smallrig Rod 15mm
 - Smallrig Base Plate Rod 15mm

DEPARTEMEN SOUND

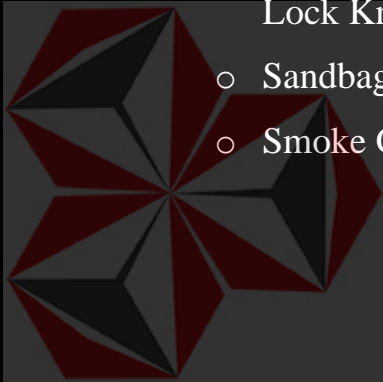
- Saramonic Blink 500 B2
- Mic Condenser Sennheiser MKH-416+Boompole+Blimp
- Zoom H8



DEPARTEMEN LAMPU

- LED Godox RGB TL60
- Godox Flexible LED Light FL100
- Godox Softbox Flexible LED Light FL60/100
- LED Aperture COB 300D Mark II+C Stand+ Acc Light Dome MK II/Lantern
- Aperture Spotlight Mount Set With 26
- ACC Trace Frame 4x4+Filter
- ACC Light Cutter Set 6
- Kupo Gaffer Clamp
- Tripod E-Image
- C-Stand Base, C-Stand Center, Grip Head X2, Extension Arm, Lock Knob X7

- Sandbag
- Smoke Gun



UNIVERSITAS
Dinamika

TOTAL DANA | Rp 22.502.161

(PPM 1) Tgl 7-10-24	Rp 108.500	Kebutuhan Konsumsi
(RECCE) Tgl 12-10-24	Rp 164.000	Kebutuhan Konsumsi Kebutuhan Print
(READING) Tgl 19-10-24	Rp 327.000	Kebutuhan Print Kebutuhan Konsumsi
(WORKSHOP 1) Tgl 20-10-24	Rp 173.500	Kebutuhan Konsumsi
(BIAYA ART DEPT) Tgl 25-10-24	Rp 1.500.000	Hunting Properti
(WORKSHOP 2) Tgl 26-10-24	Rp 300.900	Kebutuhan Konsumsi
(PPM 2) Tgl 27-10-24	Rp 6.847.000	Kebutuhan Konsumsi Sewa Alat KJ Sewa Alat imajirent
Tgl 28-10-24	Rp 350.000	Biaya Wardrobe
Tgl 30-10-24	Rp 300.000	Biaya Makeup Artist
(WORKSHOP 3) Tgl 2-11-24	Rp 1.121.700	Kebutuhan Konsumsi Biaya Tambahan Artistik
Tgl 5-11-24	Rp 344.403	Kebutuhan Konsumsi Biaya Tambahan Artistik
Tgl 6-11-24	Rp 873.000	Kebutuhan Konsumsi Kebutuhan Art Sewa Alat Imajirent
Tgl 8-11-24	Rp 991.160	Kebutuhan Print Kebutuhan Konsumsi Kebutuhan Transportasi Kebutuhan Art Sewa HT Token Listrik
(PRODUKSI DAY 1) Tgl 9-11-24	Rp 1.975.000	Kebutuhan Konsumsi Kebutuhan Unit Kebutuhan Transportasi
(PRODUKSI DAY 2) Tgl 10-11-24	Rp 3.562.498	Kebutuhan Konsumsi Token Listrik Kebutuhan Departemen Audio Kebutuhan Transportasi Bayar Sewa Lokasi Syuting Kebutuhan Departemen Unit
Tgl 11-11-24	Rp 2.762.600	Pembayaran Fee Talent Kebutuhan Departemen Artistik Kebutuhan Laundry Bayar Denda HT
Tgl 3-1-25	Rp 800.000	Pembayaran Fee Editor Pembayaran Fee Sound Post Produksi

CREWLIST

PRODUCER	Bryan Ardhana
LINE PRODUCER	Herdiansyah
DIRECTOR	Umbu Peddy
ASSISTEN DIRECTOR	Naufal Hanif
CLAPPER & SCRIPT CONT	Jonathan Alfa
DIRECTOR OF PHOTOGRAPHY	Destyo
ASSISTEN CAMERA	Zufar Hafizh
SOUND RECORD	Machmud
BOOM OPERATOR	Daffa
ARTISTIC DEPARTEMENT	Dwi Cahyo Sigit Rizal Adib
GAFFER	Noefa
LIGHTMAN	Izzudin Dika
MAKEUP ARTIST	Feli Emerald
WARDROBE	Khalda Ezra Rika
RUNNER	Sapto Iman
TALENT KOORDINATOR	Raka Fadhillah
EXTRAS KOORDINATOR	Arum Purbo
BEHIND THE SCENE	Timothy
EDITOR ROUGH CUT	Izzudin
SOUND POST PRODUCTION	Reynarda
EDITOR VFX	Komang

CAST DECK



Dariyanto
(AMOS)



Deny
(ANI)



Adedo
(GABRIEL)



Sandra
(NOVENTINA)



Gerin
(SAMUEL)



Aisyah
(NINA)



Fernanda
(REVINA)

TALENT EXTRAS



DISTRIBUSI FILM



PENUTUP

Sebagai penutup, saya mengucapkan terimakasih kepada para dosen pembimbing dan penguji serta seluruh pihak yang terlibat atas bantuannya karya film tugas akhir ini dapat diselesaikan. Semoga film tugas akhir ini bisa memberikan banyak manfaat kepada seluruh masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析* Title.
- Juniar, E., & Hendiawan, T. (2019). Penata Kamera Dalam Pembuatan Film Fiksi Tetet Dito. *E-Proceeding of Art & Design*, 6(2), 674–683.
- Latifah, L. L., Basri, A. S., & Chairun, A. M. A. (2023). Peran Produser dalam Manajemen Produksi Film Pendek “Ojan’s Story” di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Audiens*, 4(3), 383–393. <https://doi.org/10.18196/jas.v4i3.57>
- Rahardjo, S. T., & Rolitasari, H. (2023). Tinjauan Visual dan Makna Logo Pameran Biennale Jogja XI–XVI Equator (2011-2021). *CandraRupa: Journal of Art, Design, and Media*, 2(1), 50–57. <https://doi.org/10.37802/candrarupa.v2i1.325>
- Vogel, H. L. (2014). Entertainment Industry Economics. *Entertainment Industry Economics*. <https://doi.org/10.1017/cbo9781139871679>



POSTER ILMIAH



TUGAS AKHIR

PRODUSER DALAM PEMBUATAN FILM PENDEK FIKSI TENTANG KONFLIK WARISAN KELUARGA BERJUDUL “HARUS BAGAIMANA?”

21510160001 - Bryan Ardhana Putra Rianto

Dosen Pembimbing:

1. Karsam, MA., Ph.D
2. Ir. Hardman Budiardjo, M.Med.Kom., MOS

Abstrak

Penelitian ini dibuat untuk menjadi seorang produser dalam pembuatan film pendek fiksi tentang konflik harta warisan. Dengan mengangkat isu sosial tentang konflik harta waris produser memiliki harapan film pendek fiksi ini sebagai salah satu sarana edukasi untuk seluruh masyarakat.

Latar Belakang Masalah

Peran produser pada industri film mempunyai dampak besar dalam keseluruhan proses produksi, mulai dari tahap perancangan hingga distribusi. Produser dianggap sebagai pemimpin proyek karena mengelola aspek manajemen produksi dan juga peran produser memberikan pengaruh penting untuk menentukan arah kreatif film dan memastikan bahwa film diselesaikan sesuai dengan anggaran, jadwal, dan kualitas yang telah ditetapkan. Pada proses produksi film pendek fiksi tentang konflik warisan keluarga produser mengawasi serta membantu seluruh keperluan selama praproduksi, produksi dan pascaproduksi

Rumusan Masalah

1. Bagaimana memproduksi film pendek fiksi tentang konflik warisan keluarga?
2. Bagaimana film pendek fiksi tentang konflik warisan keluarga menjadi sarana edukasi masyarakat?

Tujuan

1. Memproduksi film pendek fiksi tentang konflik warisan keluarga
2. Film pendek fiksi tentang konflik warisan keluarga menjadi sarana edukasi masyarakat

Manfaat

1. Memberikan gambaran tentang terjadinya hubungan konflik warisan dalam sebuah keluarga
2. Memberikan wawasan serta edukasi tentang bagaimana terjadinya konflik warisan dalam sebuah keluarga

Metode

Pada pembuatan film ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan melakukan wawancara, studi literatur, dan studi kompetitor

Hasil

Hasil pembuatan film pendek fiksi tentang konflik warisan keluarga memberikan pandangan yang berbeda karena permasalahan konflik antar anggota keluarga tidak memberikan hasil yang baik karena para anggota keluarga memilih jalan sendiri

Kesimpulan

Perselisihan dalam keluarga mengenai pembagian warisan merupakan permasalahan yang kerap dihadapi oleh masyarakat. Dalam konteks film pendek fiksi sebagai karya tugas akhir, isu ini dapat dijadikan tema utama untuk menggambarkan dinamika serta kompleksitas konflik warisan keluarga. Melalui penyajian yang autentik dan mendalam, film ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang menyoroti pentingnya komunikasi, keadilan, dan empati dalam menyelesaikan konflik tersebut. Dengan demikian, karya ini diharapkan mampu menginspirasi serta memberikan solusi praktis bagi keluarga yang mengalami permasalahan serupa, sekaligus meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya penyelesaian konflik secara damai dan bijaksana.

BIODATA PENULIS



Nama : Bryan Ardhana Putra Rianto

Tanggal Lahir : 8 Januari 2003

Alamat : Perum King Safira Residence 2, Amira Mansion C2-10

No. Handphone : 082230726999





TERIMA KASIH

UNIVERSITAS
Dinamika